

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Karies gigi merupakan penyakit gigi dan mulut yang dialami hampir seluruh Masyarakat Indonesia. Karies gigi terdiri dari karies enamel, karies dentin, dan karies sementum. Menurut *WHO (World Health Organization)* karies gigi adalah suatu proses patologi yang dimulai pada lapisan terluar gigi, terbatas pada satu tempat, terjadi setelah erupsi gigi dan menimbulkan kerusakan gigi sehingga membentuk lubang gigi. Karies gigi dapat menyebabkan sakit gigi sehingga menurunnya konsentrasi dalam melakukan aktivitas sehari-hari, mengganggu konsentrasi dalam bekerja atau belajar, kesulitan mengucap kata karena sakit gigi, dan sakit gigi juga dapat menimbulkan hilangnya nafsu makan, kurang percaya diri karena memiliki gigi berlubang, cemas karena gigi yang berlubang terasa sakit ketika untuk minum dingin, kecemasan itu mengakibatkan seseorang tersebut segera mengambil obat untuk meredakan rasa sakit tersebut.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 (Riskesdas) penduduk Indonesia memperoleh masalah kesehatan gigian mulut sebesar 57,6% dan hanya 10,2% yang mendapatkan pelayanan medis. Sebagian besar penduduk Indonesia kehilangan 11 giginya diusia 65 tahun karena keterbatasan waktu ke dokter gigi. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi karies gigi mencapai 88,80% dan prevalensi periodontitis 74,10%. Propinsi DIY adalah salah satu provinsi yang memiliki rasio yang

bermasalah dengan gigi dan mulut diatas angka nasional sekitar 57,60% dan yang mendapatkan perawatan tenaga medis gigi sekitar 16,40%. Masalah Kesehatan gigi dan mulut di porvinsi DIY masih tergolong tinggi dibandingkan propinsi lain di Indonesia

Kualitas hidup menurut *WHO (World Health Organization)* adalah pemikiran seseorang dalam konteks budaya dan norma sesuai dengan tempat hidup orang tersebut berkaitan tujuan, harapan, standar dan kepedulian selama hidupnya. Pentingnya berbagai dimensi tanpa melakukan evaluasi sulit menentukan dimensi mana yang penting untuk kualitas hidup seseorang. Menurut WHO konsep kualitas hidup yang dikembangkan dari konsep Kesehatan yaitu respon individu dalam kehidupan sehari hari terhadap fungsi fisik, sosial, dan psikologis akibat karies gigi

Klinik gigi Pramestya Dental adalah salah satu klinik gigi swasta yang beralamat di Tlacap, Grojogan, Kelurahan Pandowoharjo, kec. Sleman, Kab. Sleman, Yogyakarta [5]. Dilakukan studi pendahuluan oleh peneliti melalui wawancara dengan para dokter dan admin klinik ditemukan hasil yaitu 60% pasien dewasa dengan keluhan sakit gigi, . Dari 60% pasien dewasa dengan keluhan sakit gigi dan 60% yang mengalami gigi berlubang hingga kualitas hidupnya tidak baik

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang adakah “Hubungan Jumlah Karies Gigi Dengan Kualitas Hidup pada Pasien Usia Produktif di Klinik Gigi Swasta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, maka ditemukannya rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

“Apakah ada hubungan jumlah karies gigi dengan kualitas hidup pada pasien usia produktif diklinik gigi swasta?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan jumlah karies gigi dengan kualitas hidup pada pasien usia produktif diklinik gigi swasta

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya jumlah karies gigi pada pasien diklinik gigi swasta
- b. Diketuinya kualitas hidup pada pasien diklinik gigi swasta

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pemeriksaan karies gigi dan tanggapan dari pasien yang menderita karies gigi. Penelitian ini ditujukan untuk evaluasi kepada pasien tentang jumlah karies gigi dengan kualitas hidup

## **E. Manfaat penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Mendapatkan pengalaman bagi penulis dan para pembaca pada umumnya tentang Kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan karies gigi

## 2. Manfaat praktisi

- a. Dapat dijadikan referensi dipergustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dan dijadikan tambahan Pustaka untuk peneliti selanjutnya
- b. Bagi peneliti  
Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang hubungan jumlah karies gigi dengan kualitas hidup pada usia produktif.
- c. Bagi responden  
Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pasien khususnya mengenai karies gigi di usia produktif

## F. Keaslian penelitian

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh:

1. Afniati (2020), berjudul “Hubungan Jumlah karies gigi dengan kualitas hidup pada siswa SMKN 1 Labu Api”. Persamaan penelitian yang dilakukan berupa variabel penelitian yaitu hubungan jumlah karies gigi dengan kualitas hidup, sedangkan perbedaannya adalah usia sasaran dan tempat penelitian  
Penelitian ini belum pernah dilakukan di klinik gigi Pramestya Dental, penelitian ini hampir sama dengan judul “Hubungan jumlah karies gigi dengan kualitas hidup pada pasien usia produktif diklinik gigi swasta”
2. Khairullah dkk (2019), berjudul ‘Hubungan karies gigi dengan kualitas hidup remaja SMA di kota Jambi’. Persamaan penelitian berupa

variabel terpengaruh yaitu kualitas hidup, sedangkan perbedaannya adalah usia dan tempat penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan adalah remaja SMA di kota Jambi berjumlah 122 orang, mayoritas sebagai dokter gigi dengan status karies kategori kurang baik sebesar 72% prevalensi karies gigi adalah 98,3%, dengan gangguan kualitas hidup karena karies gigi masuk dalam kategori sebanyak 94,1%. Tidak ada hubungan yang signifikan antara status karies dengan kualitas hidup remaja dikota Jambi.